



EDUKASI DAN SKRINING DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA MASYARAKAT PESISIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELUK NIBUNG, KOTA TANJUNGBALAI

Icemi Ikhtiari Nanjar¹, Ustifina Hasanah Hasibuan¹, Aris Widiyanto²

¹STIKes Sakinah Husada, Jl. Anwar Idris, Bunga Tj., Kec. Datuk Bandar, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara 21381

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa, Kisaran Naga, Kec. Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21211

³STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jl. Ring Road No. Km 03 Lantai 3, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127

Informasi Artikel

ABSTRAK

Diajukan: 23/02/2025
Diterima: 25/02/2025
Diterbitkan: 07/03/2025

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat, termasuk pada masyarakat pesisir yang memiliki karakteristik risiko spesifik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengidentifikasi faktor risiko PTM melalui edukasi kesehatan dan skrining dini di wilayah kerja Puskesmas Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi kesehatan menggunakan ceramah interaktif serta skrining yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, kadar kolesterol, dan indeks massa tubuh (IMT). Kegiatan ini melibatkan 50 peserta yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan uji paired t-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $56,4 \pm 12,3$ menjadi $78,9 \pm 10,5$ dengan nilai $p < 0,001$ dan effect size yang sangat besar (Cohen's $d = 1,95$). Selain itu, hasil skrining menunjukkan bahwa 24% peserta mengalami overweight/obesitas, 20% hipertensi, 18% kadar kolesterol tinggi, dan 16% kadar gula darah meningkat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat langsung berupa deteksi dini faktor risiko PTM pada masyarakat pesisir. Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang dikombinasikan dengan skrining dini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di masyarakat.

Kata Kunci: penyakit tidak menular, skrining dini, Edukasi kesehatan, masyarakat pesisir

Korespondensi

Email:
icmii772@gmail.com

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) remain a growing public health problem, including among coastal communities that have specific risk characteristics. This community service activity aimed to improve community knowledge and to identify NCD risk factors through health education and early screening in the working area of Teluk Nibung Public Health Center, Tanjungbalai City. The program was implemented through interactive health education sessions and health screening, including blood pressure measurement, random blood glucose, cholesterol levels, and body mass index (BMI). A total of 50 participants were involved using a total sampling approach. Evaluation was conducted by comparing knowledge scores before and after the education using a structured questionnaire, and the data were

analyzed using a paired t-test. The results showed that the mean knowledge score increased from 56.4 ± 12.3 to 78.9 ± 10.5 ($p < 0.001$) with a very large effect size (Cohen's $d = 1.95$). In addition, screening results indicated that 24% of participants were overweight/obese, 20% had hypertension, 18% had high cholesterol levels, and 16% had elevated blood glucose levels. This activity not only improved participants' knowledge but also provided direct benefits through early detection of NCD risk factors. Therefore, the integration of health education and early screening should be implemented continuously as part of promotive and preventive efforts in the community.

Keywords: non-communicable diseases, early screening, health education, coastal community

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan stroke merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat baik di tingkat global maupun nasional. World Health Organization melaporkan bahwa lebih dari 70% kematian di dunia disebabkan oleh PTM, sehingga pengendalian faktor risikonya perlu menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan masyarakat (WHO, 2023). Di Indonesia, peningkatan kejadian PTM berkaitan erat dengan perubahan gaya hidup, seperti pola makan tidak sehat, rendahnya aktivitas fisik, serta tingginya kebiasaan merokok. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif perlu diperkuat, terutama pada kelompok masyarakat yang memiliki kerentanan tinggi.

Masyarakat pesisir merupakan salah satu kelompok yang memiliki tantangan kesehatan yang cukup kompleks. Selain menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, masyarakat pesisir juga memiliki karakteristik sosial dan kebiasaan hidup yang dapat meningkatkan risiko PTM, seperti konsumsi makanan tinggi garam, kebiasaan merokok, serta rendahnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan deteksi faktor risiko PTM sering terlambat dilakukan, sehingga masyarakat baru mengetahui gangguan kesehatannya setelah muncul keluhan atau komplikasi. Pada situasi seperti ini, masyarakat memerlukan intervensi yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga edukatif dan preventif. Permasalahan lain yang dihadapi masyarakat pesisir adalah masih rendahnya literasi kesehatan terkait PTM. Sebagian masyarakat belum memahami jenis-jenis PTM, faktor risiko, tanda dan gejala awal, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan sederhana. Rendahnya pemahaman ini berdampak pada kurang optimalnya perilaku pencegahan dan pemanfaatan layanan kesehatan. Apabila kondisi ini tidak ditangani, maka risiko terjadinya PTM dan komplikasinya akan semakin meningkat serta berdampak pada kualitas hidup masyarakat.

Salah satu upaya yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan yang dipadukan dengan skrining dini PTM. Edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat, sedangkan skrining dini memberikan manfaat langsung berupa identifikasi faktor risiko kesehatan pada masyarakat. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk masyarakat pesisir karena dapat

dilaksanakan secara langsung di komunitas, mudah diterima masyarakat, serta memberikan manfaat praktis yang segera dirasakan.

Beberapa kegiatan terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, sementara skrining kesehatan membantu menemukan faktor risiko penyakit secara dini. Namun, dalam praktik di lapangan, kegiatan edukasi dan skrining masih sering dilakukan secara terpisah, sehingga manfaatnya belum optimal dalam membangun kesadaran sekaligus mendeteksi kondisi kesehatan masyarakat secara langsung. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan implementasi pada program pengendalian PTM berbasis masyarakat, khususnya di wilayah pesisir, yang memerlukan pendekatan lebih terpadu dan aplikatif.

Keunggulan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi edukasi kesehatan dan skrining dini PTM dalam satu rangkaian pelayanan masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi kesehatan, tetapi juga mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, kolesterol, dan indeks massa tubuh. Pendekatan terpadu ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan kesadaran, serta mendorong masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan secara mandiri maupun melalui layanan kesehatan setempat. Wilayah kerja Puskesmas Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai, dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan daerah pesisir dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan dan memiliki kebutuhan terhadap penguatan layanan promotif-preventif, terutama terkait pencegahan PTM. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir mengenai PTM serta mengidentifikasi faktor risiko PTM melalui edukasi kesehatan dan skrining dini. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program promotif dan preventif yang lebih berkelanjutan di wilayah pesisir.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai pada tanggal 15 Januari 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tidak menular (PTM) serta melakukan deteksi dini faktor risiko PTM melalui edukasi kesehatan dan skrining. Sasaran kegiatan adalah masyarakat pesisir yang berusia ≥ 18 tahun dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sebanyak 50 peserta terlibat dalam kegiatan ini yang direkrut menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh masyarakat yang hadir dan memenuhi kriteria dijadikan sebagai peserta kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua komponen utama, yaitu edukasi kesehatan dan skrining dini PTM. Edukasi kesehatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung dengan media leaflet dan presentasi. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis PTM, faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan melalui penerapan pola hidup sehat. Selama kegiatan edukasi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Setelah edukasi, dilakukan kegiatan skrining kesehatan yang meliputi pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu dan kolesterol menggunakan alat digital, serta pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menghitung indeks massa tubuh (IMT). Hasil pemeriksaan kemudian

disampaikan kepada peserta sebagai bentuk umpan balik serta dasar untuk memberikan edukasi lanjutan secara individual.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner pengetahuan. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup materi PTM dan dikonversi ke dalam skala 0–100. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dengan nilai r hitung $> 0,30$ dan reliabilitas sebesar Cronbach's alpha 0,82 yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Data hasil evaluasi pengetahuan dianalisis secara statistik untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk, sedangkan perbedaan skor pengetahuan dianalisis menggunakan uji paired t-test dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Selain itu, besaran efek intervensi dihitung menggunakan Cohen's d untuk mengetahui kekuatan pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika, di mana peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi secara sukarela (*informed consent*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 50 peserta yang merupakan masyarakat pesisir di wilayah kerja Puskesmas Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Peserta didominasi oleh kelompok usia produktif hingga lanjut usia dengan latar belakang pekerjaan sebagian besar sebagai nelayan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi edukasi kesehatan, skrining, serta evaluasi pengetahuan. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh kehadiran peserta hingga akhir kegiatan, keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, serta antusiasme dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan. Peserta juga aktif mengajukan pertanyaan terkait kondisi kesehatannya, terutama setelah memperoleh hasil skrining.

Tabel 1. Distribusi Hasil Skrining Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Pesisir

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Hipertensi	10	20
Gula darah tinggi	8	16
Overweight/Obesitas	12	24
Kolesterol tinggi	9	18

Hasil skrining kesehatan menunjukkan bahwa masih terdapat faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat pesisir. Berdasarkan Tabel 1, proporsi tertinggi terdapat pada kategori overweight/obesitas sebesar 24% (12 orang), diikuti oleh hipertensi sebesar 20% (10 orang). Selain itu, sebanyak 18% peserta (9 orang) memiliki kadar kolesterol tinggi dan 16% peserta (8 orang) memiliki kadar gula darah sewaktu yang meningkat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah berada pada kondisi berisiko terhadap perkembangan penyakit tidak menular, meskipun sebagian besar belum terdiagnosis secara klinis. Melalui kegiatan skrining ini, peserta dapat mengetahui kondisi

kesehatannya secara langsung sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Tabel 2. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean ± SD	p-value	Effect Size (Cohen's d)
Pre-test	56,4 ± 12,3		
Post-test	78,9 ± 10,5	<0,001	1,95

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan. Nilai rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $56,4 \pm 12,3$ sebelum edukasi menjadi $78,9 \pm 10,5$ setelah edukasi, dengan nilai $p < 0,001$. Nilai effect size (Cohen's $d = 1,95$) menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan manfaat langsung berupa deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat pesisir. Hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan serta peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat pesisir mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan ($p < 0,001$). Peningkatan skor pengetahuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan secara langsung di lingkungan masyarakat efektif dalam meningkatkan pemahaman, terutama pada kelompok dengan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan. Edukasi yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif dengan dukungan media leaflet dan presentasi memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan partisipasi yang aktif. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta dalam diskusi serta antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta juga memanfaatkan kesempatan untuk berkonsultasi terkait kondisi kesehatannya setelah memperoleh hasil skrining. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan.

Hasil skrining kesehatan menunjukkan bahwa masih terdapat faktor risiko penyakit tidak menular yang cukup tinggi pada masyarakat pesisir, terutama pada kategori overweight/obesitas, hipertensi, peningkatan kadar gula darah, dan kadar kolesterol tinggi. Kondisi ini berkaitan dengan pola hidup masyarakat, seperti konsumsi makanan tinggi garam serta rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Temuan ini menggambarkan kondisi nyata di masyarakat yang memerlukan intervensi berkelanjutan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular. Pelaksanaan skrining dalam kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat karena memungkinkan deteksi dini terhadap faktor risiko kesehatan. Melalui pemeriksaan yang dilakukan, peserta dapat mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan, baik melalui perubahan perilaku maupun dengan memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia.

Integrasi antara edukasi kesehatan dan skrining dini dalam kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang lebih komprehensif. Edukasi meningkatkan pemahaman masyarakat, sedangkan skrining memberikan informasi nyata mengenai kondisi kesehatan individu. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Interaksi langsung selama kegiatan memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan serta mendorong pemanfaatan layanan kesehatan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang terbatas serta pelaksanaan kegiatan yang bersifat satu kali belum dapat menggambarkan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa edukasi berkelanjutan dan skrining rutin agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan skrining dini dapat dijadikan sebagai bagian dari program promotif dan preventif di puskesmas, khususnya di wilayah pesisir. Keterlibatan berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat, diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program serta meningkatkan efektivitas upaya pencegahan penyakit tidak menular. Berdasarkan distribusi hasil skrining penyakit tidak menular pada masyarakat pesisir pada Tabel 1, sebagian masyarakat telah berada pada kondisi berisiko terhadap perkembangan penyakit tidak menular, meskipun sebagian besar belum terdiagnosis secara klinis. Kondisi tersebut mengindikasikan pentingnya pelaksanaan deteksi dini sebagai upaya preventif dalam mengendalikan peningkatan kasus penyakit tidak menular di masyarakat pesisir.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan skrining dini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir secara signifikan ($p < 0,001$). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian edukasi secara langsung di lingkungan masyarakat mampu meningkatkan pemahaman terkait penyakit tidak menular dan upaya pencegahannya. Selain itu, hasil skrining menunjukkan bahwa masyarakat pesisir masih memiliki faktor risiko penyakit tidak menular yang cukup tinggi, terutama pada kategori overweight/obesitas, hipertensi, peningkatan kadar gula darah, dan kadar kolesterol tinggi. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya deteksi dini dan pencegahan yang berkelanjutan di tingkat masyarakat. Secara keseluruhan, integrasi edukasi kesehatan dan skrining dini dalam kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang komprehensif, baik dalam meningkatkan pengetahuan maupun dalam mengidentifikasi kondisi kesehatan masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan dapat diintegrasikan sebagai bagian dari program promotif dan preventif di puskesmas, khususnya di wilayah pesisir.

UCAPAN TERIMAKASIH

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Hasanah, U. (2022). Faktor determinan penyakit tidak menular pada kelompok usia produktif. *Jurnal Kesehatan Publik*, 17(3), 145–152.
- Handayani, L., & Prasetyo, D. (2020). Peran edukasi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 12(2), 60–68.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan nasional Riskesdas 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, R., & Sari, E. (2023). Skrining faktor risiko penyakit tidak menular sebagai upaya preventif di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 33–40.
- Lestari, P., & Kurniawan, A. (2022). Deteksi dini penyakit tidak menular melalui skrining kesehatan komunitas. *Jurnal Preventif Kesehatan*, 7(2), 101–109.
- Nugroho, T., & Wulandari, S. (2021). Perilaku hidup sehat dan risiko penyakit tidak menular pada masyarakat pesisir. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1), 55–62.
- Pratama, A., Hidayat, R., & Lestari, D. (2023). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penyakit tidak menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 123–130.
- Putra, I. M., & Dewi, N. L. (2021). Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada masyarakat pesisir. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 77–84.
- Rahman, F., Ahmad, S., & Nasution, H. (2021). Faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat pesisir. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 5(1), 45–52.
- Sari, M., & Putri, D. (2020). Hubungan literasi kesehatan dengan kejadian penyakit tidak menular. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 89–96.
- Suharto, B., & Yuliana, R. (2023). Edukasi kesehatan berbasis masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(1), 25–33.
- Utami, N., Wibowo, A., & Santoso, B. (2022). Program skrining penyakit tidak menular berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 10–18.
- World Health Organization. (2022). *Global status report on noncommunicable diseases*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Noncommunicable diseases*. World Health Organization.